

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi digital telah mendorong perusahaan untuk mengubah proses bisnis yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi sistem berbasis teknologi. Penerapan teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses administrasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif Farchan, (2025)

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis dan industri. Pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan operasional dan pengelolaan proses bisnis perusahaan. Nafisah et al.,(2025) menjelaskan bahwa transformasi bisnis digital merupakan proses strategis yang melibatkan penerapan teknologi digital dalam kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing. Sejalan dengan hal tersebut, Djatmika et al.(2025) menyatakan bahwa penerapan transformasi digital dapat mendukung peningkatan efisiensi operasional dan produktivitas melalui pemanfaatan teknologi dalam proses kerja perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, transformasi digital mendorong organisasi untuk menyesuaikan proses kerja menuju sistem berbasis

teknologi yang lebih terintegrasi sehingga dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Salah satu aspek administrasi yang memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan adalah proses pencatatan transaksi. Transaksi yang terjadi dalam aktivitas perusahaan menjadi sumber data yang perlu dicatat dan diolah untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pengelolaan serta pengambilan keputusan. Kartika et al. (2024) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berperan dalam menyediakan informasi akuntansi dan keuangan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan serta mendukung penyajian informasi yang akurat dan tepat waktu. Sejalan dengan hal tersebut, Ismarmiaty dkk., (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan transaksi dan rekapitulasi data melalui sistem informasi dapat membantu proses penyusunan informasi serta mendukung pengambilan keputusan secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, data transaksi perlu dicatat dan dikelola secara sistematis agar informasi yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi dan ketepatan waktu yang memadai serta dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Dalam kondisi ideal, pengelolaan transaksi perusahaan perlu didukung oleh sistem informasi berbasis digital yang mampu mengintegrasikan proses pencatatan dan pengolahan data. Safitri, t.t.(2025) menjelaskan bahwa penerapan sistem akuntansi digital yang terintegrasi dapat mendukung proses pencatatan, pelaporan, dan

pengelolaan keuangan secara lebih cepat serta meminimalkan kesalahan sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data. Sejalan dengan hal tersebut, Harahap, (2025) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital dapat mendukung pencatatan transaksi secara otomatis sehingga risiko kesalahan manusia (*human error*) dapat diminimalkan. Penggunaan sistem berbasis digital juga dapat membantu mengatasi keterbatasan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan membutuhkan waktu relatif lama. Berdasarkan temuan tersebut, digitalisasi pencatatan transaksi dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung pengelolaan data yang lebih terstruktur, mempercepat proses pengolahan transaksi, dan meningkatkan efisiensi kegiatan administrasi perusahaan.

Namun demikian, penerapan sistem digital dalam proses pencatatan transaksi belum sepenuhnya dilakukan pada setiap organisasi. Pada beberapa kegiatan administrasi, proses pencatatan masih dilakukan secara manual melalui buku kas maupun dengan memanfaatkan Microsoft Excel sebagai media pencatatan dan pengelolaan data. Levni et al , (2026) pencatatan transaksi secara manual berisiko menimbulkan berbagai kendala, seperti kesalahan pencatatan, rendahnya efisiensi proses, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan. Penerapan sistem informasi mampu meningkatkan akurasi pencatatan dan mempermudah proses pelaporan. Selain itu, Otay dkk., (2025) menunjukkan bahwa penyimpanan data secara manual dapat menyebabkan proses pencarian data

membutuhkan waktu lebih lama serta meningkatkan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sistem pencatatan dan penyimpanan data secara manual dapat menghambat efektivitas proses administrasi serta memengaruhi kecepatan penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi.

PT X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang klinik kecantikan yang berlokasi di Jakarta Timur. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, bagian Admin Finance memiliki tanggung jawab melakukan pencatatan transaksi perusahaan setiap hari. Berdasarkan hasil observasi selama Praktik Kerja Lapangan (PKL), jumlah transaksi yang diproses berkisar antara 20–50 transaksi setiap hari. Seluruh transaksi tersebut masih dicatat menggunakan Microsoft Excel sehingga proses administrasi masih dilakukan secara manual.

Selain itu, data transaksi yang telah dicatat disimpan dalam beberapa *file* Microsoft Excel yang berbeda sesuai dengan periode pencatatan. Dalam satu tahun, jumlah *file* Excel yang digunakan untuk menyimpan data transaksi dapat mencapai sekitar 12 hingga 24 *file*. Kondisi tersebut menyebabkan proses pencarian data transaksi lama menjadi kurang efektif karena pengguna harus membuka dan memeriksa beberapa *file* secara manual untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. . Berdasarkan hasil wawancara dengan admin *finance*, waktu yang dibutuhkan untuk mencari satu bukti transaksi lama dapat

mencapai sekitar 10 hingga 15 menit, terutama apabila dokumen yang dicari berasal dari periode pencatatan yang berbeda.

Permasalahan lainnya ditemukan pada proses penyusunan laporan transaksi. Karena seluruh data masih diolah secara manual, proses rekapitulasi transaksi dan penyusunan laporan memerlukan waktu sekitar 1 hingga 2 hari kerja. Selain membutuhkan waktu yang relatif lama, proses tersebut juga berpotensi menimbulkan kesalahan akibat adanya data yang terlewat, kesalahan perhitungan, maupun ketidaksesuaian data antara dokumen transaksi dan laporan yang disusun.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kesalahan pencatatan transaksi masih terjadi dengan frekuensi sekitar dua hingga lima kasus setiap bulan. Kesalahan tersebut umumnya berupa kesalahan input nominal transaksi, kesalahan tanggal transaksi, maupun transaksi yang belum tercatat pada saat proses rekapitulasi data. Meskipun sebagian besar kesalahan dapat diperbaiki setelah dilakukan pemeriksaan ulang, kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang digunakan saat ini masih memiliki keterbatasan dalam menjamin akurasi data transaksi.

Selain itu, jumlah bukti transaksi yang harus dikelola setiap bulan mencapai kurang lebih 100 dokumen yang terdiri atas invoice, nota pembayaran, bukti transfer, dan dokumen pendukung transaksi lainnya. Dokumen-dokumen tersebut masih disimpan dalam bentuk fisik maupun file digital yang tersebar pada berbagai folder penyimpanan komputer. Kondisi ini menyebabkan proses pengelolaan arsip transaksi menjadi kurang terstruktur dan meningkatkan risiko kehilangan dokumen maupun keterlambatan dalam proses temu kembali informasi yang dibutuhkan.

Peneliti juga melakukan pengumpulan pra-riset dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada 7 karyawan dibagian *finance*. Pra-riset ini digunakan untuk mendapatkan pendapat dari karyawan *finance* terkait arsip penyimpanan bukti transaksi yang digunakan untuk memperkuat data yang dikumpulkan oleh peneliti. Berikut hasil pra-riset yang diperoleh:



Intelligentia - Virtutis

Gambar 1.1 Hasil Pra-riset arsip penyimpanan bukti transaksi

Berdasarkan hasil pra-riset yang terlihat pada diagram, ada 7 orang responden yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan "Apakah

penyimpanan arsip transaksi saat ini sudah terorganisir dengan baik?". Survei menunjukkan bahwa 71,4 persen responden mengatakan tidak setuju, sementara 28,6 persen mengatakan sangat tidak setuju. Tidak ada responden yang memilih jawaban netral, setuju, atau sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua responden (100%) menyatakan bahwa sistem penyimpanan arsip transaksi yang digunakan saat ini belum terorganisir dengan baik dan masih menghadapi berbagai masalah dalam pengelolaannya.

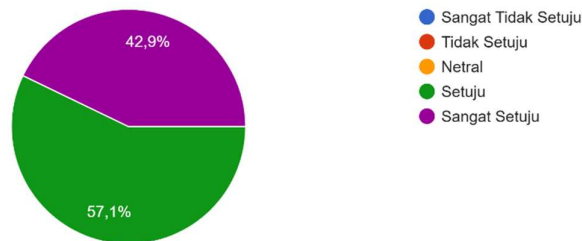
Temuan dari pra-riset ini menunjukkan bahwa ada hambatan dalam cara perusahaan menyimpan dan mengelola arsip transaksi mereka. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam mencari dokumen transaksi, proses pelaporan terlambat, risiko data hilang, dan efisiensi kerja administrasi yang rendah. Sistem penyimpanan yang tidak teratur dapat mengurangi kecepatan dalam mencari informasi transaksi yang dibutuhkan untuk kegiatan sehari-hari maupun pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil pra-riset tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan solusi yang membantu proses pencatatan dan pengelolaan arsip transaksi agar lebih rapi, cepat, dan mudah diakses. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah membuat aplikasi untuk mencatat transaksi berbasis *AppSheet*, sehingga proses pencatatan, penyimpanan, pencarian, dan pembuatan laporan transaksi dapat dilakukan secara digital dan terintegrasi. Dengan adanya sistem ini, diharapkan proses

pengelolaan arsip transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan mampu memenuhi kebutuhan administrasi perusahaan secara maksimal.

Proses pencatatan transaksi keuangan di perusahaan masih dilakukan secara manual.

7 jawaban



Gambar 1. 2 Hasil Pra-riiset Pencatatan yang dilakukan secara manual

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan kepada 7 orang responden di Perusahaan X, diperoleh informasi tentang cara proses pencatatan transaksi keuangan yang sedang berlaku di perusahaan saat ini. Pra-riiset dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, salah satu pertanyaannya adalah “Proses pencatatan transaksi keuangan di perusahaan masih dilakukan secara manual.” Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 57,1% dari responden setuju dan 42,9% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada responden yang memilih jawaban netral, tidak setuju, atau sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua responden (100%) mengakui bahwa proses pencatatan transaksi keuangan di perusahaan hingga saat ini masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencatatan transaksi belum sepenuhnya

menggunakan sistem digital yang terintegrasi, sehingga proses pengelolaan data transaksi masih bergantung pada metode pencatatan yang konvensional. Sistem pencatatan manual memiliki beberapa kelemahan, seperti kemungkinan besar terjadi kesalahan saat mencatat (human error), adanya data yang berulang, informasi yang tidak diperbarui secara cepat, serta kesulitan dalam mencari dan menyusun laporan transaksi.

Selain itu, penggunaan metode pencatatan secara manual juga dapat mengurangi kecepatan dan efisiensi kerja administrasi karena data transaksi harus ditulis, dicek, dan dirangkum berkali-kali. Semakin banyak transaksi yang dilakukan setiap hari, maka semakin dibutuhkan sistem pencatatan yang lebih cepat, tepat, dan teratur. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sebuah solusi yang menggunakan teknologi untuk membantu proses pencatatan transaksi secara digital dan terintegrasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, pengembangan aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* dipilih sebagai salah satu solusi untuk mendukung proses administrasi transaksi pada Perusahaan X. *AppSheet* merupakan platform pengembangan aplikasi berbasis *no-code* yang memungkinkan pembuatan aplikasi tanpa memerlukan penulisan kode pemrograman. Salim & Halim, (2025) menjelaskan bahwa *AppSheet* dapat digunakan untuk membangun aplikasi berbasis web dan seluler tanpa penulisan kode serta dapat diintegrasikan dengan *Google Spreadsheet*

sebagai sumber data. Integrasi tersebut dapat mendukung proses pencatatan data secara lebih cepat serta memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses terhadap data.

Sejalan dengan hal tersebut, Ramadhani, (2025.) menjelaskan bahwa pengembangan aplikasi menggunakan *AppSheet* dapat dilakukan dengan membuat basis data melalui *Excel* atau *Google Spreadsheet*, kemudian menghubungkan sumber data tersebut dengan *AppSheet* dan menyesuaikan fitur aplikasi berdasarkan kebutuhan pengguna. Berdasarkan karakteristik tersebut, aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* dalam penelitian ini dikembangkan dengan fokus pada antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan serta fungsi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Aplikasi diharapkan dapat mendukung proses pencatatan, penyimpanan bukti transaksi, pencarian data, dan pemantauan informasi transaksi sehingga pengelolaan data transaksi pada Perusahaan X dapat dilakukan secara lebih terstruktur.

Penelitian ini berupaya menjawab permasalahan yang ditemukan pada proses pencatatan transaksi di Perusahaan X, khususnya terkait penggunaan metode pencatatan manual yang masih diterapkan dalam kegiatan administrasi transaksi. Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan terhadap pengguna, diketahui bahwa seluruh responden menyatakan proses pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai kendala, seperti kesalahan pencatatan data, keterlambatan pembaruan informasi,

duplikasi data, kesulitan dalam pencarian transaksi, serta proses penyusunan laporan yang membutuhkan waktu relatif lama. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang mampu membantu proses pencatatan transaksi secara digital dan terintegrasi.

Apabila tujuan penelitian ini tercapai, hasil yang diharapkan adalah tersedianya aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* yang dapat digunakan sebagai sarana digitalisasi administrasi transaksi pada Perusahaan X. Aplikasi yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pencatatan transaksi, mempercepat pencarian data, mengurangi kesalahan input, serta mempermudah penyusunan laporan transaksi. Selain itu, sistem yang dihasilkan juga diharapkan dapat mendukung pengelolaan data transaksi secara lebih akurat, aman, dan mudah diakses sesuai kebutuhan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2022) yang berjudul “*Perancangan Aplikasi Pencatatan Keuangan Menggunakan AppSheet*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *AppSheet* dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pencatatan transaksi dan mempermudah pengelolaan data secara digital. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2023) dengan judul “*Sistem Informasi Penjualan Berbasis AppSheet pada UMKM*” menunjukkan bahwa penerapan *AppSheet* mampu mendukung pengelolaan transaksi secara real-time dan

meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pencatatan keuangan dan transaksi penjualan secara umum sehingga belum secara khusus mengembangkan sistem pencatatan transaksi yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pengembangan aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* dengan beberapa fitur utama yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, yaitu: (1) fitur input transaksi digital yang memungkinkan pencatatan data transaksi secara cepat dan terstruktur; (2) fitur pencarian untuk mempermudah proses temu kembali informasi transaksi; (3) fitur unggah bukti invoice sebagai dokumen pendukung transaksi; serta (4) dashboard dan laporan pendapatan transaksi yang dapat digunakan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi. Fitur-fitur tersebut diharapkan mampu mengatasi berbagai keterbatasan yang masih ditemukan pada proses pencatatan transaksi secara manual. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Aplikasi Pencatatan Transaksi Berbasis *AppSheet* pada Perusahaan X.”**

B. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahap awal dalam proses pengembangan sistem yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan, hambatan, serta kesenjangan antara kondisi yang sedang berjalan dengan

kondisi yang diharapkan oleh perusahaan. Pada penelitian ini, analisis kebutuhan dilakukan pada divisi Admin Finance di Perusahaan X yang bergerak di bidang klinik kecantikan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan sistem yang diperlukan dalam mendukung proses pencatatan transaksi keuangan dan penyimpanan bukti pembayaran agar kegiatan administrasi dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan terorganisir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan admin finance, diketahui bahwa proses pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan beberapa *file* spreadsheet yang terpisah. Selain itu, penyimpanan bukti pembayaran seperti nota, invoice, dan bukti transfer masih disimpan pada banyak folder sehingga data transaksi belum tersusun secara rapi dan terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan administrasi keuangan menjadi kurang optimal dan sering menimbulkan kendala dalam proses pencarian data transaksi.

Permasalahan yang ditemukan pada divisi *Admin Finance* salah satunya yaitu penyimpanan bukti transaksi yang masih belum terstruktur dengan baik. Dokumen transaksi disimpan secara manual tanpa adanya sistem pengelolaan arsip digital yang terintegrasi. Akibatnya, dokumen transaksi sulit ditemukan ketika dibutuhkan kembali, terutama untuk transaksi yang sudah lama dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem yang berjalan saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dalam pengelolaan arsip transaksi secara efektif.

Selain itu, proses pencarian data transaksi masih membutuhkan waktu yang cukup lama karena *admin finance* harus membuka *file* dan *folder* satu per satu untuk menemukan dokumen yang dibutuhkan. Hal tersebut menyebabkan pekerjaan menjadi kurang efisien dan dapat menghambat proses pelaporan maupun pemeriksaan data keuangan. Tidak adanya sistem pencarian data secara otomatis menjadi salah satu faktor yang menyebabkan proses administrasi berjalan kurang maksimal.

Permasalahan lainnya yaitu tingginya risiko kehilangan dokumen transaksi. Karena data dan bukti pembayaran masih disimpan secara manual, maka risiko kehilangan *file* akibat kesalahan pengguna, kerusakan perangkat, maupun penghapusan data secara tidak sengaja menjadi cukup tinggi. Selain itu, belum adanya sistem backup data otomatis menyebabkan keamanan dokumen transaksi belum terjamin dengan baik.

Dalam proses monitoring transaksi keuangan, *admin finance* juga mengalami kesulitan karena data transaksi belum dapat dipantau secara real-time. Untuk mengetahui data transaksi terbaru, admin harus melakukan pengecekan secara manual pada *file spreadsheet* yang digunakan. Kondisi tersebut menyebabkan proses monitoring menjadi kurang efektif dan menyulitkan perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas keuangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu sistem aplikasi pencatatan transaksi keuangan berbasis digital yang dapat membantu

proses pengelolaan transaksi dan penyimpanan dokumen pembayaran secara lebih terstruktur. Sistem yang dikembangkan diharapkan mampu mempermudah proses input transaksi, penyimpanan bukti pembayaran, pencarian data transaksi, serta monitoring data keuangan secara real-time.

Solusi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah pengembangan aplikasi pencatatan transaksi keuangan berbasis *AppSheet*. Aplikasi ini dipilih karena merupakan platform berbasis *no-code* yang memungkinkan proses pengembangan aplikasi dilakukan dengan lebih mudah dan cepat tanpa memerlukan kemampuan pemrograman yang kompleks. Aplikasi ini akan diintegrasikan dengan *Google Spreadsheet* sebagai basis data penyimpanan data transaksi dan *Google Drive* sebagai media penyimpanan bukti pembayaran digital.

Melalui aplikasi yang dikembangkan, *admin finance* dapat melakukan pencatatan transaksi secara langsung melalui smartphone maupun komputer, mengunggah bukti pembayaran secara otomatis, serta melakukan monitoring data transaksi melalui dashboard aplikasi. Dengan adanya sistem tersebut, diharapkan proses administrasi keuangan pada Perusahaan X menjadi lebih efektif, risiko kehilangan dokumen dapat diminimalkan, serta proses pencarian data transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah.

1. Kebutuhan Fungsional dan Nonfungsional

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah diuraikan sebelumnya, kebutuhan sistem dirumuskan ke dalam kebutuhan fungsional dan kebutuhan nonfungsional sebagai berikut:

1) Kebutuhan Fungsional

- a. Sistem dapat menyediakan formulir Input Transaksi untuk mencatat ID transaksi, tanggal transaksi, nama customer, nomor invoice, nominal transaksi, dan bukti invoice.
- b. Sistem dapat menyimpan data transaksi secara otomatis ke dalam basis data Google Spreadsheet setelah formulir Input Transaksi disimpan.
- c. Sistem dapat menampilkan seluruh data transaksi yang telah tersimpan pada menu Data Transaksi.
- d. Sistem dapat menampilkan histori transaksi berdasarkan data yang tersimpan pada menu Riwayat Transaksi.
- e. Sistem dapat menyajikan rekap dan laporan transaksi pada menu Laporan Transaksi.
- f. Sistem dapat menampilkan ringkasan pendapatan dalam bentuk grafik pada menu Dashboard

2) Kebutuhan Nonfungsional

- a. Aplikasi dapat diakses melalui perangkat smartphone maupun desktop tanpa memerlukan proses instalasi tambahan.

- b. Aplikasi memiliki antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan oleh pengguna dengan latar belakang non-teknis.
- c. Aplikasi memerlukan koneksi internet yang stabil agar proses sinkronisasi data dengan Google Spreadsheet dapat berjalan dengan baik.
- d. Sistem menerapkan mekanisme autentikasi pengguna yang tersedia pada platform AppSheet untuk membatasi akses sesuai kewenangan pengguna.
- e. Aplikasi dapat menampilkan data transaksi secara konsisten pada setiap perangkat yang digunakan pengguna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan analisis kebutuhan yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa proses pencatatan transaksi pada Perusahaan X masih dilakukan secara manual sehingga menimbulkan beberapa kendala dalam proses pencatatan, penyimpanan, pencarian data, dan penyusunan laporan transaksi. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* yang sesuai dengan kebutuhan pengguna pada Perusahaan X?
2. Bagaimana pengembangan aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* yang mampu mendukung proses pencatatan,

penyimpanan, pencarian, dan pengelolaan data transaksi secara digital pada Perusahaan X?

3. Bagaimana tingkat kelayakan aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* berdasarkan hasil validasi ahli dan penilaian pengguna?
4. Bagaimana hasil uji coba penggunaan aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* dalam mendukung efisiensi proses administrasi transaksi pada Perusahaan X?
5. Bagaimana aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* dapat digunakan sebagai media pendukung digitalisasi administrasi transaksi agar proses pengelolaan data pada Perusahaan X menjadi lebih cepat, akurat, dan terstruktur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan analisis kebutuhan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* yang dapat membantu proses pencatatan, penyimpanan, pencarian, dan pelaporan transaksi secara digital pada Perusahaan X. Pengembangan aplikasi ini diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai kendala yang ditemukan pada sistem pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual, seperti kesalahan input data, duplikasi pencatatan, kesulitan pencarian data

transaksi, serta lamanya proses penyusunan laporan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang desain aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* yang sesuai dengan kebutuhan pengguna pada Perusahaan X.
2. Mengembangkan aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* yang mampu mendukung proses pencatatan, penyimpanan, pencarian, dan pengelolaan data transaksi secara digital.
3. Mengetahui tingkat kelayakan aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* berdasarkan hasil validasi ahli dan pengguna.
4. Mengetahui hasil uji coba penggunaan aplikasi pencatatan transaksi berbasis *AppSheet* dalam mendukung efisiensi proses administrasi transaksi pada Perusahaan X.
5. Menghasilkan aplikasi pencatatan transaksi yang dapat digunakan sebagai media pendukung digitalisasi administrasi transaksi perusahaan sehingga proses pengelolaan data menjadi lebih cepat, akurat, dan terstruktur.

Intelligentia - Dignitas